

Low Motivation to Learn Mathematics at SD Negeri 1 Tambaksogra is More Successful in Dealing With This Method

Erlinda Elmidiyanti

SD Negeri 1 Tambaksogra
erlindaelmidiyanti9@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Learning basic mathematics from an early age is very important, because the condition of the brain of early childhood quickly absorbs new knowledge. Can help children in interacting, mathematics is also used in carrying out daily activities. But in the process, many parents are confused and have difficulty in delivering appropriate learning materials for children, so that children easily feel stressed, bored, and finally lazy to learn math. This can have an impact on the value of children's subjects in school for the future. What must be done is how children like learning mathematics.

Keywords: *Learning motivation, math*

Abstrak

Belajar matematika dasar sejak dini sangat penting, karena kondisi otak anak usia dini cepat menyerap ilmu baru. Dapat membantu anak dalam berinteraksi, matematika juga digunakan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Tapi dalam prosesnya, banyak orang tua yang bingung dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai untuk anak, sehingga anak mudah merasa stress, bosan, dan akhirnya malas untuk belajar matematika. Hal tersebut bisa berdampak pada nilai mata pelajaran anak di sekolah untuk di kemudian hari. Yang harus dilakukan adalah bagaimana cara anak menyukai pembelajaran matematika.

Kata kunci: *Motivasi belajar, matematika*

Social, Humanities, and Education Studies (SHes): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Menurut Sri Subarinah (2006: 1) menjelaskan matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya. Hakikatnya belajar matematika adalah belajar konsep, struktur konsep, dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar matematika adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor.

Sejalan dengan penjelasan di atas Jonson dan Rissing (Subarinah, 2006: 1) menjelaskan matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang mendefinisikan dengan cermat, jelas, akurat dengan simbol yang padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti dari pada bunyi; matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat atau teoriteori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur yang tidak terdefiniskan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya; matematika adalah ilmu tentang pola keteraturan pola atau ide; matematika adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keteturan dan keharmonisan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika diartikan sebagai pengetahuan berupa pola berpikir atau ide yang logis dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat dengan simbol yang padat.

Tujuan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Setiap mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum mempunyai tujuan sendiri dan berbeda dengan tujuan yang hendak dicapai oleh mata pelajaran yang lain. Mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar mempunyai tujuan yang tentunya berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Tujuan dari mata pelajaran matematika di 17 Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006: 30) adalah supaya siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Selain mempunyai tujuan seperti yang disebutkan di atas, matematika di sekolah mempunyai ruang lingkup pembelajaran aritmatika (berhitung) pengantar aljabar, geometri, pengukuran, dan kajian data (pengantar statistika). Penekanan diberikan kepada “penguasaan bilangan” termasuk berhitung. Sejalan dengan penjelasan 18 tersebut Ivan Hevriadhi (2011: 29) menjelaskan tujuan siswa mempelajari matematika yakni memiliki kemampuan dalam : (a) Menggunakan algoritma (prosedur pekerjaan). (b) Menggunakan manipulasi secara matematika. (c) Mengorganisasikan data. (d) Memanfaatkan simbol, tabel, diagram dan grafik. (e) Mengenal dan menemukan pola. (f) Menarik kesimpulan. (g) Membuat kalimat atau model matematika. (h) Membuat interpretasi bangun dalam bidang dan ruang. (i) Memahami pengukuran dan satuan-satuannya. (j) Menggunakan alat hitung dan alat bantu matematika. Dalam kegiatan pembelajaran matematika masih banyak siswa yang beranggapan matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Matematika harus dekat dengan anak dan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pelajaran matematika akan dapat menyenangkan siswa dan tidak menakutkan siswa. Menurut Pitajeng (Yulistyawati, 2010: 15-16) cara pembelajaran

matematika di SD yaitu dengan memberi kesan Matematika tidak sulit tetapi menantang berarti membuat anak merasa kalau matematika itu tidak sulit, tetapi merangsang untuk dipelajari dan diselesaikan masalahnya, yaitu dengan cara : (a) Mempersiapkan kesiapan anak untuk belajar matematika. (b) Membiasakan anak siap belajar matematika. (c) Memakai media yang tepat. (d) Tingkat kesulitan masalah sesuai atau lebih sedikit dari tingkat kemampuan anak . (e) Peningkatan kesulitan masalah sedikit demi sedikit. (f) Menghilangkan rasa takut anak untuk belajar matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan untuk meningkatkan motivasi belajar. Ada beberapa teknik yang telah terbukti berhasil dengan anak-anak dan siswa. Jika anak Anda masih di awal karir sekolah mereka dan memiliki kesulitan belajar, 10 tips belajar ini dapat membantu, jika tidak, artikel ini akan memberikan informasi tentang bagaimana Anda dapat memotivasi anak Anda untuk topik yang tidak atau hanya sedikit mereka minati. .

Menangani atau meningkatkan siswa untuk tetap bersemangat belajar matematika. Dengan Reward dan punishment dapat meningkatkan motivasi belajar Baik orang tua maupun guru terutama menggunakan metode reward or punishment untuk meningkatkan motivasi belajar anak atau siswanya. Biasanya ada satu metode yang jelas lebih disukai. Bagi beberapa anak, yang dibutuhkan hanyalah insentif untuk mendapatkan sesuatu yang selalu mereka inginkan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Bagi yang lain, ancaman bahwa mereka tidak boleh melakukan sesuatu jika mereka tidak belajar sudah cukup. Namun, ada sejumlah besar anak yang tidak memiliki metode yang menjanjikan keberhasilan.

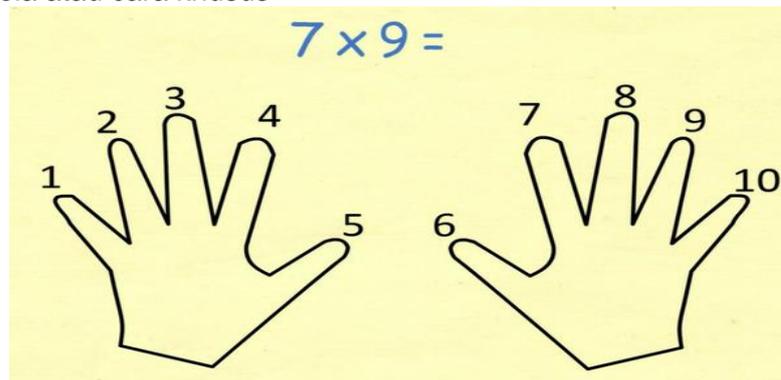
Meningkatkan motivasi anak untuk belajar melalui bermain. Hampir setiap anak senang bersaing dengan teman sekelasnya ketika mereka merasa lebih baik. Anda mungkin terkejut melihat bagaimana siswa berperilaku dalam kompetisi. Ini adalah salah satu cara terbaik bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar.

Jika guru membuat semacam pertunjukan permainan, misalnya, ini tidak hanya mengarah pada peningkatan motivasi untuk belajar, tetapi juga fakta bahwa siswa mempertahankan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama periode waktu yang lebih lama. Siswa yang bersaing dengan teman sekelasnya setelah belajar akan lebih berusaha untuk belajar membaca dan memahami materi.

Strategi untuk memotivasi siswa (Sumber: engineering.utulsa.edu)

1. Bersemangat ketika mengajar matematika salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa adalah dengan bersemangat ketika mengajar. Siswa bisa merasakan jika guru tidak semangat mengajar, hal ini menyebabkan siswa tidak menaruh minat pada pelajaran matematika tersebut. Namun jika guru bersemangat dan menjadikan suasana kelas menarik, maka siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran.
2. Perhatikan celah materi yang tidak dipahami siswa Guru sebaiknya mengetahui materi apa yang tidak dipahami siswa untuk meningkatkan keinginan mereka belajar lebih banyak. Misalnya, guru menjelaskan contoh latihan yang biasa diberikan di kelas sampai jelas, diikuti dengan contoh latihan yang sedikit berbeda namun masih terkait dengan materi yang sama. Hal ini akan memberi siswa motivasi untuk belajar lebih giat.

3. Temukan pola atau cara khusus



Gambar 1. Pola atau cara khusus perhitungan

4. Perkalian dengan angka 9 menggunakan jari.

Guru dapat membantu siswa menemukan cara mudah memahami suatu materi agar mereka lebih cepat mengingat suatu topik. Misalnya perkalian angka 1-10 dengan angka 9 menggunakan jari, 7×9 artinya jari ke 7 dari kiri menjadi pemisah antara sisa jumlah jari di kanan (6) dan jari di kiri (3). Lalu, kedua angka tersebut digabungkan maka hasilnya adalah 63. Pola atau cara khusus ini akan lebih memotivasi siswa untuk belajar karena memudahkan mereka memahami konsep.

5. Memberi tantangan ada siswa

Memberi tantangan sangat penting untuk menciptakan antusiasme siswa dalam belajar. Namun, guru harus memilih tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Karena tujuan diberikan tantangan ini adalah untuk menyemangati bukan menurunkan minat siswa.

6. Memberi contoh pengaplikasian matematika dalam dunia nyata

Salah satu jurusan yang terkait dengan matematika adalah Ilmu Aktuaria. (Sumber: www4.dcu.ie)

Contoh pengaplikasian materi di kehidupan nyata dapat guru berikan pada awal pembelajaran. Hal ini agar siswa menjadi termotivasi terhadap materi yang akan dijelaskan guru. Guru juga bisa membantu siswa menghubungkan matematika dengan jenjang karir yang mereka inginkan di masa depan. Misalnya guru menjelaskan manfaat teori peluang yang bisa diaplikasikan ketika siswa menempuh pendidikan di jurusan aktuaria. Kedepannya, siswa akan bisa menghitung peluang terjadinya peristiwa tertentu, seperti resiko keuangan di masa depan dan dampak dari kondisi finansial.

7. Ceritakan sejarah terkait

Untuk menumbuhkan ketertarikan siswa, guru bisa menambahkan sejarah terkait materi tertentu yang sedang diajarkan di kelas. Cara ini bisa memotivasi siswa dan mengasah rasa keingintahuan siswa, misalnya simbol akar ($\sqrt{\quad}$) yang ditemukan oleh seorang matematikawan bernama Christoff Rudolff.

8. Menggabungkan teknologi dalam kegiatan belajar

Kedekatan anak-anak dengan teknologi dapat guru manfaatkan untuk menambah semangat belajar mereka. Apalagi saat ini, banyak aplikasi yang bisa membantu siswa belajar dan memahami matematika. Di antaranya Math Tricks, Photomath-Camera Calculator, dan ruangbelajar di aplikasi ruangguru. Tidak hanya pelajaran matematika, ruangbelajar juga menyediakan video animasi untuk semua mata pelajaran sekolah yang menarik untuk ditonton.

SIMPULAN

Menangani atau meningkatkan siswa untuk tetap bersemangat belajar matematika dapat dilakukan dengan metode Reward dan punishment atau melalui metode bermain. Strategi untuk memotivasi siswa adalah seorang guru harus bersemangat ketika mengajar matematika menjadikan suasana kelas menarik, maka siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran kemudian guru juga perlu memperhatikan celah materi yang tidak dipahami siswa,

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnisya Tisa Mar 12, 2018 *Strategi untuk memotivasi siswa*
(Sumber: engineering.utulsa.edu)
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006: 30)
- Pitadjeng. 2015. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.